

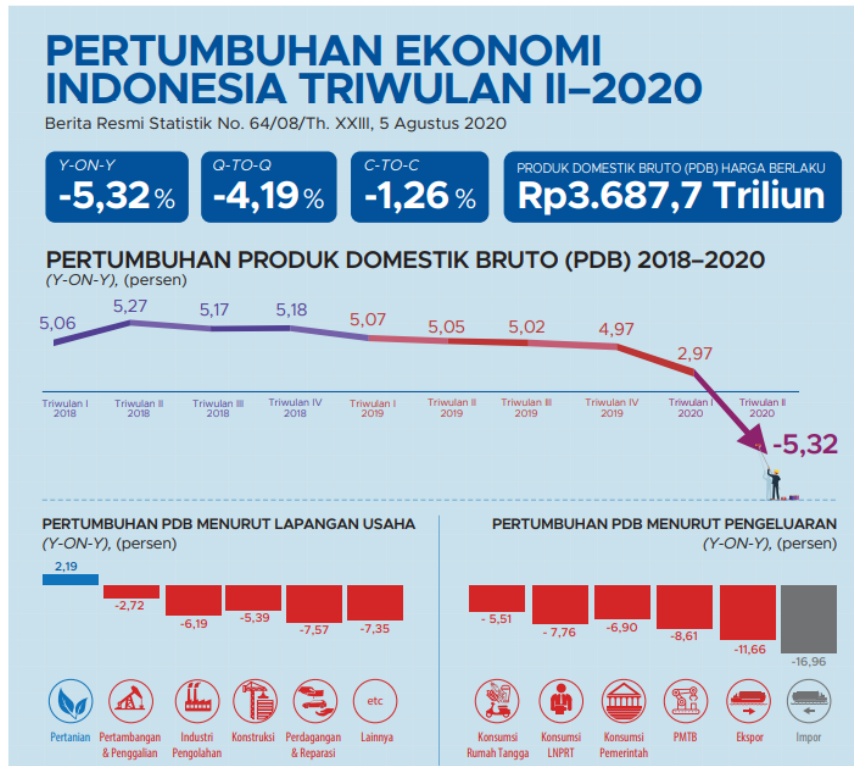
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri manufaktur termasuk bagian industri yang masih mengalami perkembangan pesat diantara pandemi dan sulitnya perekonomian yang memberikan dampak cukup besar bagi dunia perindustrian. Definisi industri manufaktur yakni sebuah proses yang termasuk cabang industri dimana mempergunakan alat-alat modern misalnya mesin-mesin industri, disertai program manajemennya yang terukur dan teratur guna mentransformasikan barang mentah menjadi barang layak jual yakni barang jadi.

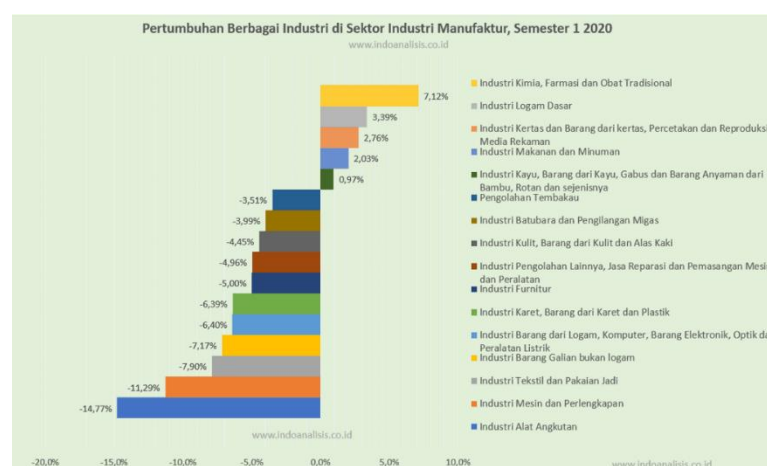
Pada industri manufaktur mengandung banyak tahap yang memerlukan suatu proses untuk berproduksi dan juga berbagai penggunaan komponen yang diintegrasikan. Bagi industri sebuah negara yang sedang mengalami perkembangan perusahaan manufaktur berperan menjadi penopang utamanya. Untuk negara, perkembangan industri nasional bisa dilihat melalui perkembangan industri manufakturnya. Dimana yang dijadikan indikator bisa dari keseluruhan kinerja industri ataupun hanya dari aspek kualitas produknya saja.

Perekonomian Indonesia pada triwulan II-2020 mencatatkan penurunan tajam dengan pertumbuhan sebesar 5,32% dibandingkan triwulan II-2019. Penurunan pertumbuhan terjadi pada hampir unit usaha. Dari sisi produksi, sektor Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami penurunan pertumbuhan yang signifikan sebesar 30,84%, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 22,02%. Industri Pengolahan seperti Manufaktur yang merupakan peran utama juga mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 6,19%. Sebaliknya, terdapat beberapa bidang usaha yang mengalami pertumbuhan positif yaitu seperti Informasi dan Komunikasi menyumbang 10,88%; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 4,56%; dan ada Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 3,71%. Dari sisi bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga tumbuh sebesar 2,19%. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020)



Gambar I. 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020)

Bagi pertumbuhan ekonomi nasional, industri manufaktur merupakan komponen yang amat krusial. Mengacu pendataan dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pada triwulan II-2020 terjadi penurunan pertumbuhan industri pengolahan yaitu manufaktur sebanyak 6,19%.



Gambar I. 2 Data Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur (Indoanalisis.com, 2020)

Gambar diatas merupakan data pertumbuhan dari beberapa sektor industri manufaktur yang ada di Indonesia. Kinerja dari industri manufaktur secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 2,10% pada semester pertama tahun 2020 (c to c). Sementara itu, untuk triwulan II-2020 mengalami penurunan sebesar 6,10% dibandingkan triwulan II-2019 (y to y). (Indoanalisis. Com, 2020)

Penyebab penurunan sektor manufaktur yakni pengiriman dan pasokan barang yang terganggu akibat pandemi Covid-19 yang merebak di berbagai negara di Dunia termasuk Indonesia dan menurunnya permintaan barang dari luar negeri dan dalam negeri sendiri. Capaian target pertumbuhan manufaktur akan bisa lebih optimal jika teknologi yang diimplementasikan pelaku industri manufaktur memiliki keandalan tinggi dan disertai inovasi agar kapasitas produksi berkualitas internasional bisa meningkat. (Indoanalisis.com, 2020)

PT. XYZ ialah salah satu perusahaan yang bergerak di dalam industri manufaktur yakni jasa permesinan seperti *grinding solution*, CNC bubut, *gear solution*, dan *knife industry solution* untuk menghasilkan sebuah komponen atau *part* untuk motor. Mesin *grinding solution* diartikan mesin amplas gerinda yang mana mayoritas alat mesinnya dipergunakan guna pemesinan benda kerja pada bagian logam yang halus namun keras dan halus dengan roda gerindanya yang dengan cepat berputar guna melakukan perubahan pemindahan material (mengupas atau mengikis) benda kerja logam dimana cara kerjanya yakni dipotong.

Sejalan dengan usaha yang terus berkembang, memicu permasalahan baru yaitu untuk memenuhi kebutuhan *customer*. Besarnya permintaan terhadap komponen motor yaitu *collar* yang diterima reguler oleh PT. XYZ melebihi kapasitas kemampuannya, sebab mesin *grinding* yang ada hanya 1 unit, oleh karenanya PT. XYZ seharusnya melakukan *subcontract* menyesuaikan permintaan yang belum bisa dipenuhi perusahaan.

Ketika permintaan tidak disertai peningkatan kapasitas reguler yang mampu dilakukannya, PT. XYZ seringkali melakukan *subcontract* dengan perusahaan lainnya terhadap permintaan yang lebih dan tidak dapat diproduksi sendiri.

Berikut adalah data grafik penjualan komponen motor periode 2017-2021.



Gambar I. 3 Grafik Penjualan Komponen Collar

Tabel I. 1 Data Penjualan Komponen Collar (PT. XYZ, 2020)

No	TAHUN	PENJUALAN
1	2017	58.000
2	2018	58.000
3	2019	60.000
4	2020	60.000
5	2021	68.000
JUMLAH		304.000

Dengan munculnya masalah tersebut, dengan memperhatikan persaingan pasar yang kian sengit pada dunia industri, maka manajemen perusahaan PT. XYZ berencana menambah kapasitas produksi komponen atau *part* untuk motor melalui cara pembelian mesin baru sebab dilakukannya *subcontract* dianggap tidak efisien. Perusahaan menambah mesin menandakan adanya perubahan aktiva tetap karena pengadaan investasi baru.

Dalam penelitian ini, layak tidaknya rencana investasi pada PT. XYZ bisa ditinjau melalui analisa dari sejumlah aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.

I.2 Perumusan Masalah

Mengacu gambaran latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kelayakan investasi mesin *grinding solution* bila ditinjau dari aspek pasar?
2. Bagaimana analisis kelayakan investasi mesin *grinding solution* bila ditinjau dari aspek teknis?
3. Bagaimana analisis kelayakan investasi mesin *grinding solution* bila ditinjau dari aspek finansial?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas yang ada dalam pelaksanaan investasi mesin *grinding solution* pada PT. XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Mengacu penjabaran rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini mempunyai tujuan yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan investasi mesin *grinding solution* dinilai dari aspek pasar.
2. Menganalisis kelayakan investasi mesin *grinding solution* dinilai dari aspek teknis.
3. Menganalisis dan mengukur kelayakan investasi mesin *grinding solution* dinilai dari aspek finansial.
4. Menganalisis dan mengukur tingkat sensitivitas investasi mesin *grinding solution* pada PT. XYZ.

I.4 Batas Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan, ditetapkan beberapa batas supaya penelitian ini tetap terfokus untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Batasan yang ditetapkan yakni sebagai berikut :

1. Analisis kelayakan hanya dibatasi pada aspek finansial, aspek teknis, dan aspek pasar.
2. Adanya asumsi bahwa kondisi perekonomian, pajak, inflasi, beserta suku bunga sepanjang penelitian berlangsung ialah stabil dan dalam batas normal.

3. Data yang didapat dari PT. XYZ ialah benar oleh karenanya tidak diperlukan lagi studi mengenai datanya secara lebih mendalam.
4. Metode kelayakan investasi yang dipergunakan yaitu IRR (*Internal Rate of Return*), NPV (*Net Present Value*), dan PBP (*Payback Period*).

I.5 Manfaat Penelitian

Terdapat harapan penelitian yang dilaksanakan bisa memberi manfaat yakni sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Untuk memperdalam teori dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari dibidang studi kelayakan.
 - b. Untuk digunakan dan diterapkan di masa mendatang ketika berhadapan dengan sebuah permasalahan atau hendak memulai sebuah usaha.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Guna dijadikan masukan ketika akan mengambil keputusan investasi supaya bisa menghindari risiko yang mungkin terjadi.

I.6 Sistematika Penulisan

Secara struktural, penelitian ini memiliki uraian sistematika penulisan yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan penjelasan secara umum terkait objek penelitian, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan penjelasan terkait teori dasar yang berhubungan dengan penelitian analisis kelayakan yang hendak diteliti. Bab ini bertujuan guna pembentukan landasan teori dan kerangka berpikir yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian dan merancang hasil akhir berdasar literature yang sesuai dengan masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan penjelasan langkah-langkah pemecahan masalah yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian selaras tujuan dari pembahasan masalahnya dan

memiliki fungsi guna menjadi kerangka utama agar tujuan yang dapat dicapai sejalan dengan yang ditetapkan sebelumnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan penjelasan terkait proses pengumpulan dan pengolahan data yang terkait penelitian yang dibahas.

BAB V ANALISIS

Berisikan penjelasan terkait pelaksanaan analisis bagi keseluruhan data yang sudah diperoleh serta pemberian usulan guna memperbaikinya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan penjelasan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang berlangsung.